



REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH: MENGHIDUPKAN KEMBALI LITERASI PASCA GEMPA

Oleh

Halimah¹, Ariel Erlangga², Diaz Aditya Jayusman³, M Egi Darmawan⁴, Zidan Fathur Rahman⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Suryakencana

^{2,3}Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, FKIP, Universitas Suryakencana

⁴Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Suryakencana

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Putra Indonesia

Email: ¹halimahsmart@yahoo.com, ²anggarr28@gmail.com,

³adityadiaz91@gmail.com, ⁴egidarmawan290902@gmail.com,

⁵sidanss11@gmail.com

Article History:

Received: 26-11-2024

Revised: 09-12-2024

Accepted: 29-12-2024

Keywords:

Literasi Membaca, Pasca Gempa, Revitalisasi Perpustakaan

Abstract: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi perpustakaan di SD N Loji, salah satu sekolah terdampak gempa bumi, guna mendukung pemulihan fasilitas pendidikan dan pengembangan budaya literasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Maret hingga Juni 2024, dengan melibatkan guru, siswa, masyarakat setempat, serta tim Program Kampus Mengajar yang terdiri dari lima mahasiswa dan satu Dosen Pembimbing Lapangan. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan strategis, mulai dari pengadaan buku yang relevan dengan kurikulum dan minat siswa, sosialisasi pentingnya literasi, pelaksanaan kegiatan pendukung seperti lomba membaca dan diskusi buku, hingga monitoring dan evaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan. Buku-buku diperoleh melalui pembelian dan donasi, sementara keterlibatan masyarakat dan siswa dioptimalkan untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran literasi siswa, optimalisasi pemanfaatan koleksi perpustakaan, serta terbentuknya ekosistem literasi yang inklusif di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan menjadi model efektif dalam revitalisasi perpustakaan sekolah, terutama di daerah terdampak bencana, untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan dan membangun budaya literasi

PENDAHULUAN

Gempa bumi yang mengguncang wilayah Cipanas beberapa waktu lalu telah memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada



sektor pendidikan (Halimah, Ningsih, Nuraida, et al., 2024). Salah satu fasilitas yang terdampak adalah perpustakaan sekolah. Sebagai salah satu sumber utama literasi, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar (Yuliana & Nurhasanah, 2022); (Ningsih & Sayekti, 2023); (Khaeruddin et al., 2023); (Damanik et al., 2023). Namun, akibat kerusakan yang terjadi, perpustakaan di SD N Cipanas terpaksa tidak berfungsi dengan optimal. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi perpustakaan sekolah dan menghidupkan kembali literasi di kalangan siswa pasca-gempa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung literasi di kalangan siswa (Susilo & Satinem, 2024); (Setyawan & Andyani, 2024); (Kartikasari & Nuryasana, 2022). Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan yang tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa di luar kelas (Hardiyanti, 2022). Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang dapat dikembangkan melalui akses terhadap buku-buku dan sumber informasi yang bermutu (Halimah, Ningsih, Rahmawati, et al., 2024); (Putri et al., 2024); (Dariono, 2021). Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan yang aktif dan terkelola dengan baik sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.

Dalam konteks pasca-gempa, revitalisasi perpustakaan menjadi upaya strategis untuk mengembalikan fungsi literasi di sekolah (Wahyuni, 2020); (Sa'diyah et al., 2022). Dengan memperbaiki fasilitas perpustakaan dan meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, siswa diharapkan dapat kembali merasakan manfaat perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan (Naja et al., 2023). Selain itu, peran perpustakaan juga penting dalam membangun kembali semangat siswa untuk belajar, terutama setelah mereka mengalami trauma dan keterbatasan akibat bencana. Kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak, tetapi juga menjadi upaya jangka panjang dalam membangun budaya literasi di sekolah.

Kerusakan perpustakaan SD N Cipanas akibat gempa bumi menjadi salah satu penghambat utama proses pembelajaran dan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Buku-buku rusak, rak-rak hancur, dan ruang perpustakaan yang tidak layak digunakan mengakibatkan siswa kehilangan akses ke sumber bacaan. Padahal, sebelum gempa, perpustakaan tersebut menjadi salah satu fasilitas yang sering dimanfaatkan siswa untuk membaca dan belajar. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan, mengingat peran penting perpustakaan dalam membentuk kebiasaan membaca dan mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat setempat, perpustakaan di SD N Cipanas diupayakan kembali berfungsi sebagaimana mestinya. Langkah ini tidak hanya fokus pada pemulihan fisik, tetapi juga pada penguatan budaya literasi di sekolah melalui pengadaan koleksi buku baru, peningkatan fasilitas, dan pelatihan terkait pemanfaatan perpustakaan. Revitalisasi ini diharapkan menjadi awal kebangkitan literasi di Cipanas pasca-bencana.

Tujuan utama dari kegiatan revitalisasi perpustakaan ini adalah mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi yang mendukung pembelajaran siswa di SD N Cipanas. Lebih spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk:



1. Memperbaiki infrastruktur perpustakaan yang rusak akibat gempa, termasuk ruang baca, rak buku, dan fasilitas pendukung lainnya.
2. Menyediakan koleksi buku baru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang bermutu.
3. Meningkatkan minat baca siswa melalui pengembangan program literasi berbasis perpustakaan, seperti sesi membaca bersama, kegiatan mendongeng, dan lomba literasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD N Loji, yang merupakan lokasi yang terdampak gempa bumi. Dalam rangka revitalisasi perpustakaan, kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Maret hingga Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan guru, siswa, serta masyarakat setempat yang berperan dalam pemulihan fasilitas perpustakaan dan pengembangan budaya literasi di sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan secara terintegrasi dengan pelaksanaan Program Kampus Mengajar, yang melibatkan lima mahasiswa dan satu Dosen Pembimbing Lapangan untuk membantu dalam proses revitalisasi dan pengembangan literasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengadaan buku di SD N Loji mencakup beberapa tahapan untuk memastikan buku yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pertama, dilakukan pengadaan buku dengan memilih koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah dan minat siswa, mencakup buku pelajaran, buku cerita anak, dan buku pengetahuan umum (Gambar 1). Buku-buku ini dapat diperoleh melalui pembelian atau donasi dari berbagai pihak, seperti penerbit atau masyarakat. Selanjutnya, diadakan sosialisasi kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya membaca dan cara memanfaatkan buku yang baru tersedia (Gambar 2). Kegiatan literasi, seperti lomba membaca atau diskusi buku, juga diselenggarakan untuk menarik minat siswa (Gambar 3). Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap pemanfaatan perpustakaan. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan buku oleh siswa untuk memastikan bahwa koleksi yang ada digunakan dengan baik dan mendukung pengembangan literasi mereka. Dengan metode ini, pengadaan buku tidak hanya memenuhi kebutuhan bahan bacaan, tetapi juga memastikan bahwa buku-buku tersebut berkontribusi dalam peningkatan budaya literasi di sekolah.



Gambar 1. Pilah Buku



Gambar 2. Sosialisasi Pentingnya Membaca



Gambar 3. Hasil Lomba Literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan Infrastruktur Perpustakaan

Tahap perbaikan infrastruktur perpustakaan dimulai dengan proses asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan yang terjadi akibat gempa. Tim pelaksana, yang terdiri dari para guru, mahasiswa Program Kampus Mengajar, dan sukarelawan masyarakat, melakukan survei langsung untuk mencatat kondisi ruang baca, rak buku, dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan hasil asesmen, prioritas perbaikan ditentukan, dimulai dari kerusakan yang paling signifikan, seperti dinding retak, plafon yang runtuh, dan lantai yang tidak rata.

Tahap perbaikan infrastruktur perpustakaan difokuskan pada penggantian rak buku yang mengalami kerusakan akibat gempa. Rak buku yang rusak diganti dengan rak baru yang lebih kokoh dan tahan lama, sehingga mampu menampung koleksi buku secara lebih optimal. Proses penggantian ini melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat,



mahasiswa Program Kampus Mengajar, dan pihak sekolah.

Mahasiswa berperan aktif dalam merakit rak buku yang baru, memastikan bahwa setiap rak terpasang dengan aman dan rapi. Setelah rak selesai dirakit, mahasiswa juga membantu menata kembali koleksi buku yang sebelumnya disimpan sementara di ruang kelas dan tempat lain yang aman. Proses ini mencakup pengorganisasian ulang buku berdasarkan kategori, seperti buku pelajaran, cerita anak, dan buku pengetahuan umum. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk memudahkan siswa dan guru dalam mencari buku yang mereka butuhkan, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan perpustakaan.

Dengan rak buku yang baru dan koleksi yang tertata rapi, perpustakaan kini memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Penataan ulang ini juga memberikan tampilan yang lebih terorganisasi, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa untuk membaca dan belajar (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Perbaikan Rak Buku

Proses perbaikan rak buku di perpustakaan SD N Cipanas melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan mahasiswa Program Kampus Mengajar. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah berperan sebagai penyedia alat dan bahan, seperti kayu, paku, cat pelapis, serta peralatan kerja lainnya. Sementara itu, mahasiswa menyediakan tenaga untuk melakukan perbaikan dan penataan rak buku.

Kegiatan dimulai dengan perakitan dan penggantian rak buku yang rusak. Mahasiswa, dengan bimbingan dari guru dan staf sekolah, bekerja secara kolektif untuk merakit rak baru dan memastikan bahwa semua bagian dipasang dengan kokoh. Setelah proses perakitan selesai, rak buku dicat dengan warna pelindung agar lebih tahan lama dan sesuai dengan estetika ruang perpustakaan.

Setelah rak siap, mahasiswa juga membantu menata ulang koleksi buku yang sebelumnya disimpan sementara. Buku-buku tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori, seperti buku pelajaran, cerita anak, dan buku pengetahuan umum. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan akses siswa dan guru dalam menggunakan koleksi perpustakaan (Gambar 5).



Gambar 5. Pemisahan Buku

Dengan kerja sama antara sekolah dan mahasiswa, proses perbaikan ini tidak hanya berhasil memperbaiki fasilitas perpustakaan tetapi juga menciptakan sinergi positif antara pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung pemulihan pasca-gempa. Rak buku yang baru dan tertata rapi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi.

Persepsi Siswa terhadap Revitalisasi Perpustakaan

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan pandangan positif terhadap revitalisasi perpustakaan sekolah. Sebelum revitalisasi, salah satu siswa menyatakan, *“Saya jarang ke perpustakaan karena tidak nyaman, ruangnya sempit dan banyak rak yang rusak.”* Namun, setelah perbaikan, suasana perpustakaan berubah signifikan. Seorang siswa mengungkapkan, *“Sekarang perpustakaannya lebih bagus dan rapi, jadi saya lebih sering datang untuk membaca.”*

Perubahan signifikan yang dirasakan siswa setelah revitalisasi perpustakaan menunjukkan dampak langsung dari perbaikan fisik terhadap kenyamanan dan minat baca mereka. Sebelum revitalisasi, kondisi perpustakaan yang kurang terawat, seperti ruang yang sempit dan rak buku yang rusak, membuat siswa merasa tidak nyaman untuk mengunjungi dan membaca di sana. Faktor-faktor ini menghambat penggunaan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan produktif.

Namun, setelah revitalisasi yang melibatkan perbaikan ruang baca dan penggantian rak buku dengan yang lebih kokoh dan terorganisir, suasana perpustakaan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Pengecatan ulang dinding dengan warna cerah, penataan ruang yang lebih rapi, serta perbaikan fasilitas membuat siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Salah satu siswa yang sebelumnya jarang mengunjungi perpustakaan karena ketidaknyamanan, kini mengungkapkan lebih sering datang ke sana setelah renovasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan fisik yang dilakukan berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan membuat siswa lebih terbuka untuk mengakses koleksi buku dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Perbaikan fisik tersebut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih



mendukung, yang pada gilirannya mendorong peningkatan minat baca siswa. Dengan perubahan ini, perpustakaan bukan lagi sekadar tempat untuk menyimpan buku, tetapi menjadi ruang yang mendukung kegiatan belajar dan literasi secara lebih efektif.

Siswa juga menyukai perubahan yang dilakukan, seperti rak buku yang lebih kokoh dan tata ruang yang lebih rapi. Salah satu siswa menyebutkan, "*Rak bukunya sekarang lebih bagus dan kuat, membuat saya ingin melihat isinya.*" Hal ini memengaruhi kebiasaan membaca mereka, di mana beberapa siswa kini tertarik membaca buku cerita dan ensiklopedia. Seorang siswa mengungkapkan, "*Saya suka membaca buku ensiklopedia tentang hewan, isinya menarik dan informatif.*"

Perubahan pada rak buku dan tata ruang yang lebih rapi memberikan dampak positif terhadap pengalaman membaca siswa. Sebelum revitalisasi, rak buku yang rusak dan tidak terorganisir menyebabkan kesulitan dalam mencari dan mengakses buku, yang berdampak pada minat baca yang rendah. Namun, setelah rak buku diperbaiki dan diganti dengan rak yang lebih kokoh dan teratur, siswa merasa lebih mudah untuk mengakses koleksi buku. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa rak buku yang lebih bagus dan kuat membuatnya lebih tertarik untuk melihat dan mencari buku yang tersedia, menandakan bahwa perubahan fisik tersebut berfungsi untuk menarik perhatian dan memudahkan mereka dalam menemukan bahan bacaan.

Selain itu, penataan ruang yang lebih rapi dan nyaman juga memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Dengan suasana yang lebih terorganisir, siswa merasa lebih betah berada di perpustakaan, sehingga mereka lebih sering mengunjungi tempat tersebut untuk membaca. Hal ini terlihat dari siswa yang kini tertarik untuk membaca buku cerita dan ensiklopedia, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang lebih tertarik membaca buku ensiklopedia tentang hewan karena dianggap menarik dan informatif. Perubahan ini menandakan bahwa revitalisasi tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga mendorong minat baca siswa pada berbagai jenis buku, termasuk bahan bacaan yang lebih edukatif dan pengetahuan umum seperti ensiklopedia.

Dengan akses yang lebih mudah dan koleksi buku yang lebih terorganisir, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang sebelumnya mungkin terabaikan. Ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan tidak hanya memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga mendorong peningkatan literasi dan minat baca siswa melalui pemilihan bahan bacaan yang lebih beragam dan menarik.

Peningkatan motivasi membaca siswa setelah revitalisasi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh perubahan suasana di dalam ruang perpustakaan itu sendiri. Sebelum revitalisasi, banyak siswa merasa perpustakaan kurang menarik dan tidak nyaman, yang berimbas pada rendahnya minat mereka untuk menghabiskan waktu membaca di sana. Namun, setelah perbaikan dilakukan, suasana yang lebih cerah dan bersih berhasil menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan kondusif untuk belajar dan membaca. Siswa yang sebelumnya merasa enggan untuk belajar di perpustakaan, kini merasa lebih nyaman dan betah berada di sana. Salah satu siswa menyatakan, "*Saya merasa lebih nyaman belajar di perpustakaan sekarang, warnanya cerah dan ruangnya bersih,*" yang menunjukkan bahwa perubahan fisik ruang perpustakaan dapat memengaruhi kenyamanan dan minat baca siswa.

Selain itu, adanya saran dari siswa mengenai penambahan koleksi buku dan fasilitas menunjukkan bahwa mereka ingin perpustakaan semakin menarik dan bermanfaat bagi



perkembangan literasi mereka. Salah satu siswa mengungkapkan keinginannya untuk menambah koleksi *"buku cerita anak dan komik pendidikan supaya lebih menarik."* Hal ini menandakan bahwa siswa menginginkan berbagai jenis bacaan yang tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur, yang dapat membuat mereka lebih tertarik untuk membaca lebih banyak buku. Penambahan jenis buku seperti cerita anak dan komik pendidikan akan memberikan variasi dalam koleksi perpustakaan dan menarik minat berbagai kelompok usia dan minat siswa.

Dengan suasana yang lebih menyenangkan dan koleksi buku yang semakin beragam, siswa tidak hanya lebih sering mengunjungi perpustakaan, tetapi juga lebih terlibat dalam kegiatan membaca. Ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan yang mencakup perubahan fisik dan peningkatan koleksi dapat memperkuat motivasi membaca siswa, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang lebih menarik dan bermanfaat bagi perkembangan literasi mereka.

Wawancara ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi membaca, serta memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Perubahan fisik yang dilakukan, seperti pengecatan ulang dinding, perbaikan rak buku, dan penataan ruang yang lebih rapi, memberikan dampak langsung pada kenyamanan siswa. Sebelum revitalisasi, banyak siswa yang enggan untuk mengunjungi perpustakaan karena kondisi ruang yang kurang mendukung, namun setelah perbaikan, mereka merasa lebih tertarik dan nyaman untuk belajar dan membaca di sana. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan minat mereka terhadap berbagai jenis buku, seperti buku cerita, ensiklopedia, serta buku pendidikan yang informatif.

Selain itu, perbaikan fasilitas juga memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih aktif membaca. Mereka menyarankan penambahan koleksi buku yang lebih beragam, seperti buku cerita anak dan komik pendidikan, yang menunjukkan bahwa mereka ingin perpustakaan menjadi tempat yang lebih menarik dan menyenangkan untuk belajar. Dengan suasana yang lebih cerah dan rapi, perpustakaan kini berfungsi lebih optimal sebagai tempat untuk mengakses pengetahuan, meningkatkan literasi, dan mendorong kebiasaan membaca siswa.

Secara keseluruhan, revitalisasi perpustakaan tidak hanya memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah, menjadikannya sebagai ruang yang lebih inspiratif dan mendukung perkembangan intelektual siswa.

Hasil wawancara dengan siswa setelah revitalisasi perpustakaan sekolah menunjukkan perubahan signifikan dalam motivasi dan minat baca mereka. Sebelumnya, banyak siswa merasa bahwa perpustakaan kurang nyaman karena kondisi fisik yang kurang memadai, seperti rak buku yang rusak dan ruang baca yang sempit. Beberapa siswa bahkan mengakui jarang mengunjungi perpustakaan kecuali jika ada tugas dari guru. Namun, setelah revitalisasi, sebagian besar siswa merasa perpustakaan menjadi lebih menarik dan nyaman. Revitalisasi perpustakaan meningkatkan motivasi baca siswa. Mereka menyukai rak buku baru yang kokoh, penataan ruang yang lebih rapi, dan suasana cerah yang dihasilkan dari pengecatan ulang (Wilson-scorgie, 2022).

Minat baca siswa juga meningkat, terlihat dari kunjungan yang lebih sering ke perpustakaan dan ketertarikan mereka pada buku-buku tertentu, seperti cerita anak, ensiklopedia, dan buku motivasi. Selain itu, siswa mengapresiasi koleksi buku yang lebih



terorganisasi, memudahkan mereka menemukan buku yang diinginkan. Motivasi membaca mereka dipengaruhi oleh suasana perpustakaan yang menyenangkan dan fasilitas yang lebih memadai. Beberapa siswa menyebutkan bahwa perpustakaan kini menjadi tempat belajar yang nyaman, sehingga mendukung prestasi akademik mereka (Haiyan, 2023)

Siswa juga memberikan berbagai saran untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, seperti menambahkan koleksi buku cerita dan komik pendidikan, menyediakan komputer untuk belajar, serta mengadakan kegiatan mendongeng atau lomba literasi. Mereka percaya bahwa kegiatan-kegiatan ini dapat semakin meningkatkan minat membaca di kalangan siswa. Dengan hasil yang positif ini, revitalisasi perpustakaan dapat dikatakan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan pendidikan siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah revitalisasi, perpustakaan di SD N Loji kembali aktif digunakan oleh siswa. Perbaikan fasilitas dan pengadaan buku yang relevan telah meningkatkan minat baca siswa. Guru-guru juga mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagai tambahan, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan karena adanya koleksi buku yang lebih beragam dan ruang yang lebih nyaman.

Dalam pembahasan, dapat dilihat bahwa revitalisasi perpustakaan tidak hanya sekadar memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap budaya literasi di sekolah. Perpustakaan yang aktif akan mendorong siswa untuk terus meningkatkan keterampilan membaca, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

KESIMPULAN

Revitalisasi perpustakaan sekolah sebagai upaya menghidupkan kembali literasi pasca-gempa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan minat baca siswa. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), perbaikan infrastruktur dan fasilitas perpustakaan berhasil menciptakan ruang yang nyaman dan mendukung kegiatan literasi. Setelah mengalami kerusakan akibat gempa, perpustakaan yang semula tidak dapat dimanfaatkan dengan baik kini dapat berfungsi maksimal sebagai pusat literasi dan sumber pengetahuan bagi siswa. Pekerjaan konstruksi, penggantian rak buku, serta perbaikan ruang baca yang melibatkan tenaga ahli dan mahasiswa, memberikan hasil yang positif. Suasana yang lebih nyaman dan koleksi buku yang lebih terorganisir meningkatkan motivasi siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan, menggali ilmu, dan mengembangkan minat baca mereka. Dengan adanya revitalisasi ini, perpustakaan tidak hanya sekadar ruang penyimpanan buku, tetapi menjadi pusat aktivitas belajar yang memperkuat budaya literasi di sekolah. Upaya ini menunjukkan betapa pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan dan literasi pasca-bencana, serta bagaimana kolaborasi antara pihak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan di daerah tersebut.

SARAN

1. Diperlukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas perpustakaan agar tetap berfungsi dengan baik.
2. Perpustakaan dapat terus diperbarui dengan koleksi buku yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



3. Perlu adanya program-program literasi yang melibatkan siswa dan masyarakat sekitar untuk terus meningkatkan minat baca.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>
- [2] Dariono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363>
- [3] Haiyan, A. (2023). Research on reader service of university library based on reader reading psychology. *Applied & Educational Psychology*, 4(11), 103–109. <https://doi.org/10.23977/appep.2023.041116>
- [4] Halimah, Ningsih, D. N. F., Nuraida, I., Hakim, R. R., & Aisah. (2024). Volunteers Teaching : Learning Assistance Activities To Eliminate Trauma In Cianjur After The Earthquake Disaster. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 277–286.
- [5] Halimah, Ningsih, D. N., Rahmawati, S. S., Patimah, E., & Aulia, F. P. (2024). Student Innovation in Campus Teaching : A Program to Improve Elementary School Student Literacy. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8, 412–427.
- [6] Hardiyanti, D. A. (2022). A Systematic Literature Review: The Uses of School Libraries to Support Character Education of Reading Habit for Primary School Learners. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65652>
- [7] Kartikasari, E., & Nuryasana, E. (2022). School literacy movement program in elementary school, Indonesia: Literature review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 336–341. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20383>
- [8] Khaeruddin, Najamuddin, & Bahri. (2023). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Menciptakan Generasi Literat di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 137–155. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/31069>
- [9] Naja, A., Nivia, B., Ramadhani, P., & Pangestika, E. D. (2023). Sistematis Literature Review : Pembiasaan Budaya Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Eminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2123–2132.
- [10] Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- [11] Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 265–273. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.553>
- [12] Sa'diyah, H., Noorjanah, A. D., & Prasetyo, W. H. (2022). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal on Teacher Education*, 4(2010), 1088–1100.
- [13] Setyawan, I., & Andyani, D. S. (2024). Perpustakaan Sebagai Pilar Literasi Digital Keluarga Dan Masyarakat, Dalam Mendukung Sustainable Development Goals.



Researchgate.Net, September 2023.

- [14] Susilo, A., & Satinem, Y. (2024). Analisis Perpustakaan sebagai Sumber Literasi Generasi Z di Era Digital. *Tsaqifa Nusantara*, 03(02).
- [15] Wahyuni, S. (2020). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pembangunan Perpustakaan Pasca Tsunami Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1), 80. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7461>
- [16] Wilson-scorgie, D. J. (2022). Public Library Play-based Early Literacy Programs: What is the Parental Experience? *Pathfinder: A Canadian Journal for Information Science Students and Early Career Professionals*, 3(1), 93–106.
- [17] Yuliana, L., & Nurhasanah, S. I. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 131–143. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.47989>

1298

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.12 Desember 2024



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN